

Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan karakter Siswa Kelas V SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Muh Taslim¹, Amirah Mawardi², Sitti Satriani IS³

Universitas Muhammadiyah Makassar

muhtaslim887@gmail.com

Abstrak

Karakter siswa kelas V yang ada di SD Inpres Tamannyeleng yaitu berbagai macam gambaran karakter, antara lain ada siswa yang aktif, pemalu, ramah, mandiri, kreatif, bersahabat, nakal, serta cengeng. Wali kelas harus mampu memahami setiap karakter siswa karena dengan memahami karakter siswa dapat menggunakan metode yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Adapun problematika yang dihadapi wali kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng yaitu adanya perbedaan didikan yang siswa dapatkan di rumah dan sekolah sehingga terhambatnya pendidikan karakter yang didapatkan di sekolah dan menjadi problem untuk wali kelas dalam pembentukan karakter juga kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau pembentukan karakter yang diajarkan oleh wali kelas. kemudian peran wali kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng yaitu wali kelas harus menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik, juga wali kelas berperan mengumpulkan data siswa, menyelenggarakan bimbingan kelompok, mengawasi kegiatan siswa, mengamati kemajuan dan perkembangan siswa, memberikan penerangan atau motivasi, sehingga wali kelas mudah dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: *Peran Wali Kelas, Karakter Siswa.*

The characters of the fifth grade students at SD Inpres Tamannyeleng are various kinds of character descriptions, including students who are active, shy, friendly, independent, creative, friendly, naughty, and crybaby. Homeroom teachers must be able to understand each student's character because by understanding student character they can use the right method so that learning can run smoothly and student character can be well formed. The problems faced by the homeroom teacher in building the character of fifth grade students at SD Inpres Tamannyeleng are differences in the education that students get at home and school so that character education is hampered at school and becomes a problem for the homeroom teacher in character building as well as a lack of student awareness in applying values. Values or character formation taught by the

homeroom teacher. then the role of the homeroom teacher in building the character of class V S Inpres Tamannyeleng students, namely the homeroom teacher must be a good role model for their students so that students have good character, also the homeroom teacher's role is to collect student data, organize group guidance, supervise student activities, observe progress and student development, provide information or motivation, so that the homeroom teacher can easily shape student character

Keywords: Homeroom Role, Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan berperan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan pengembangan potensi dalam diri manusia. Selain itu, pendidikan juga berperan penting bagi perkembangan peradaban bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya system pendidikan yang berkualitas pula. Sehingga pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wali kelas dititik beratkan sebagai pendidik untuk mendidik siswanya agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Pendidik sangat berperan aktif dalam mengembangkan karakter siswanya, karena hampir setengah hari wali kelas dan siswa bertatap muka di sekolah. Siswa dalam kesehariannya di sekolah akan melihat atau mencontoh seorang wali kelasnya. Seorang wali kelas yang sebagai tokoh panutan siswa harus memiliki standar atau kualitas pribadi yang baik, yaitu yang bisa bertanggung jawab, mandiri serta memiliki kedisiplinan yang tinggi dan karakter yang bagus. Wali kelas juga harus memiliki perilaku yang mencerminkan norma kebaikan dan norma sosial sehingga dapat membimbing siswanya disaat proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran.

Wali kelas sebagai seorang pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. oleh karena itu, pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab seorang guru yang berperan sebagai wali kelas. Wali kelas adalah guru yang diberikan peran khusus disamping berperan sebagai pengajar wali kelas juga berperan sebagai pengelola siswa pada kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dikelas tersebut. Selain itu wali kelas harus mampu berperan sebagai pembimbing

terhadap siswanya secara terus menerus karena wali kelaslah yang menggantikan orang tuanya sebagai orang tua di sekolah, membentuk karakter dan meningkatkan karakter siswanya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Wali kelas berperan untuk menentukan pembentukan karakter dan kepribadian siswa, karena wali kelas salah satu idola yang bisa ditiru oleh siswa. Keterampilan wali kelas dalam membentuk karakter siswa dapat dilihat saat proses pembelajaran dilaksanakan. Maka dengan demikian tanggung jawab seorang wali kelas jauh lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran biasa dikarenakan wali kelas tugasnya bukan sekedar mengajar saja akan tetapi banyak tugas lain yang wali kelas harus di laksanakan bahkan menjadi pengganti orang tua di sekolah.

Pada zaman globalisasi ini, kenakalan remaja sangat berkembang pesat di dalam lingkungan masyarakat. Banyaknya kekerasan dan perilaku kriminal sebagian besar dilakukan oleh kalangan remaja. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat maraknya terjadi tawuran antar sekolah, narkoba dan minum minuman keras bahkan seks bebas. Dapat kita bayangkan apa yang terjadi pada generasi bangsa ini kedepan bila setiap saat wajah negeri ini dihiasi perilaku-perilaku yang tidak mendidik generasi muda selanjutnya. Tentunya permasalahan kenakalan remaja ini menjadi tugas utama yang harus dituntaskan oleh dunia pendidikan karena dunia pendidikan adalah madrasah ke dua setelah orang tua yang mana orang tua harus bekerja sama dengan guru-guru /wali kelas dalam membentuk karakter anak-anak/siswa-siswi di sekolah maupun di rumah.

METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian deskriptif kualitatif, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran wali kelas dalam pembentukan karakter siswa di SD Inpres Tamannyeleng Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistic (utuh).

b. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam pannelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dan Lain-lain).

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga jenis:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
2. Wawancara (*Interview*) ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selanjutnya. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Displa*)
Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data)
Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentas.

PEMBAHASAN

A. Peran Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas adalah seorang guru yang diberikan tugas lebih untuk menangani, melindungi, membimbing, mengasuh dan sebagai penanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi oleh siswa binaannya. Bimbingan yang dilakukan akan berhasil jika wali kelas menjalankannya dengan baik, dengan

penuh tanggung jawab dan rasa kasih sayang. Wali kelas juga merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.

Wali kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, dan merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Seorang wali kelas harus pintar dalam menarik perhatian siswanya. Wali kelas harus bisa menyamakan persepsi/pandangan dirinya dengan persepsi yang dimiliki siswanya sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan.

Guru berbeda dengan wali kelas. Jika guru hanya bertanggung jawab terhadap siswanya selama proses pembelajaran saja, maka wali kelas bertanggung jawab terhadap kelas yang dibina juga diluar proses pembelajaran. Karena itu, wali kelas wajib menguasai teknik-teknik dan metode-metode yang efektif agar siswanya mau terbuka.

2. Tugas Pokok Dan Fungsi Wali Kelas

Wali kelas adalah suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus dari seseorang untuk dapat melakukan suatu pengajaran. Termasuk menjadi seorang wali kelas yang memiliki tugas ganda, selain untuk mengajar wali kelas juga bertugas untuk membimbing siswa binaannya. Jadi, pada hakekatnya memiliki tugas menjadi seorang guru atau wali kelas itu tidak semudah yang dibayangkan.

Adapun tugas pokok dan fungsi wali kelas secara umum yaitu:

- a. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya.
- b. Membina kepribadian dan budi pekerti siswa di kelasnya.
- c. Membantu pengembangan kecerdasan siswa di kelasnya.
- d. Membantu pengembangan kepemimpinan di kelasnya

3. Peran Wali Kelas Di Sekolah

Wali kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, yaitu antara lain dalam mendorong peningkatan hasil belajar dan mengontrol perilaku siswa. Syaifurahman menyatakan bahwa wali kelas itu merupakan motivator terhadap kemajuan prestasi akademik siswa dan sebagai pengawas perilaku siswa yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis

di agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan orang yang berkarakter mulia. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah merupakan dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk mewujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif. Tujuan ke tiga dalam pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga

3. Pembentukan Karakter Siswa

Sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter. Adapun pembentukan karakter yang secara jelas dan diharapkan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yaitu pendidikan karakter di sekolah sehingga melalui pendidikan karakter ini akan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan kurikulum. pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut,

baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan kebangsaan sehingga menjadi penerus bangsa yang berkarakter.

4. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter

Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna, juga petunjuk dan pedoman dalam kehidupan manusia. Adapun nilai-nilai yang ada dalam karakter tersebut adalah:

a. Jujur

Jujur atau benar adalah mengatakan yang benar dan yang terang atau memberikan kabar sesuai kenyataan sesuai dengan yang diketahui subyek dan tidak diketahui orang lain. Dalam terminologi agama Islam, jujur sama dengan bersikap benar, sebagaimana sifat nabi.

Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zumar/39/33

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itu lah orang-orang yang bertakwa.

b. Kasih sayang

Kasih sayang atau cinta kasih ialah “perasaan suka, simpati dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati” Cinta kasih itu luas sifat dan cakupannya meliputi cinta kepada Allah, Nabi, diri sendiri, orang tua, sesama manusia, sesama makhluk lain dan bahkan lingkungan hidup di mana kita tinggal.

c. Disiplin

Masalah disiplin merupakan masalah yang paling urgent di sekolah. Disiplin merupakan salah satu cerminan sekolah atau pencitraan yang sangat publikatif terhadap baik tidaknya sebuah lembaga sekolah di mata public.

d. Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan dan suatu perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari. Dari segi etimologis perkataan Moral berasal dari bahasa Latin yaitu “mores” yang berasal dari suku kata “mos”. Mores berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam tingkah laku yang baik.

e. Tanggung Jawab

Masalah tanggung jawab berkaitan erat dengan komitmen pada diri anak. Anak yang terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya akan menguntungkan bagi kehidupannya, sebaliknya anak yang terbiasa melakukan pekerjaan seenaknya atau setengah-setengah akan merugikan dirinya sendiri.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan karakter atau biasa disebut dengan istilah moral atau akhlak dalam Islam telah ada sejak Islam ada karena diutusny Nabi Muhammad SAW. Adapun tentang nilai-nilai Islami yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter yang meliputi:

a. Arus aqidah, ibadah, syariah, dan akhlak.

Akidah sebagai sistem keyakinan yang dimanifestasikan melalui wujud ibadah sebagai penghambaan diri kepada tuhan dengan jalan penguasaan syariat sebagai media yang harus dikuasai sedang akidah, syariah dan ibadah merupakan bagian dari sistem peribadatan yang harus dibuktikan dengan perilaku (perbuatan) yang baik. sedikit menjadi berubah baik hingga sekarang.

b. *Insan Kamil, Ulul albab, kholifah fil-Ardl*

Insan kamil adalah tujuan dari pendidikan Islam, artinya pendidikan Islam akan mencetak generasi muslim menjadi manusia yang mampu menjadi pengganti (kholifah) Allah di muka bumi dalam konteks fungsi manusia tersebut senada dengan istilah insan kamil. Konsep insan kamil terkait dengan konsep kholifah yaitu jabatan yang diberikan kepada manusia.

c. Konsep tentang fitrah dalam pandangan Islam

Konsep fitrah memiliki banyak arti dan penafsiran Syekh Tantawi Jawhari yang dikutip Burhanuddin mengemukakan konsep fitrah berdasarkan hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

Dari Abi Hurairah sesungguhnya dia berkata Rasulullah saw bersabda: Setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci, dan tergantung orang tuanya anak tersebut menjadi Yahudi, Nasroni, atau Majusi, (H.R Bukhari Muslim).

6. Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter

Peran di sini adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh Wali kelas yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah dalam rangka membentuk karakter siswa.

Dengan demikian peran wali kelas dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

a. Mencintai anak

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Wali kelas menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.

b. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.

Wali kelas harus bisa ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja: keilmuan, moral, agama dan budaya.

c. Mencintai Pekerjaan Wali Kelas

Wali kelas yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Wali kelas yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani.

d. Mudah Beradaptasi Dengan Perubahan

Wali kelas harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.

e. Tidak Pernah Berhenti Belajar

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, wali kelas harus selalu belajar dan belajar.

KESIMPULAN

Gambaran karakter siswa kelas V yang ada di SD Inpres Tamannyeleng yaitu berbagai macam gambaran karakter, antara lain ada siswa yang aktif, pemalu, ramah, mandiri, kreatif, bersahabat, nakal, serta cengeng. Wali kelas harus mampu memahami setiap karakter siswa karena dengan memahami karakter siswa dapat menggunakan metode yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik.

Problematika yang dihadapi wali kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng yaitu adanya perbedaan didikan yang siswa dapatkan di rumah dan sekolah sehingga terhambatnya pendidikan karakter yang didapatkan di sekolah dan menjadi problem untuk wali kelas dalam pembentukan karakter juga kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau pembentukan karakter yang diajarkan oleh wali kelas.

Peran wali kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Inpres Tamannyeleng yaitu wali kelas harus menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik, juga wali kelas berperan mengumpulkan data siswa, menyelenggarakan bimbingan kelompok, mengawasi kegiatan siswa, mengamati kemajuan dan perkembangan siswa, memberikan penerangan atau motivasi, sehingga wali kelas mudah dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia 2017.
Amna Emda, 2017 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry Banda Aceh*. Vol. 5 No. 2.
Anggota IKAPI , 2005 Undang-Undang R.I *Tentang Guru Dan Dosen* 14.
Aninditya Sri Nugraheni, 2012 *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Mentari Pustaka.

- Aprida Pane, 2010 Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, Nomor 3, Desember 2017. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, 2011 *Panduan dan aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardy Novan, 2012 *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani.
- Baiq Sari Nanda, 2015 *Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/B SMPN 2 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015*, (IAIN Mataram).
- Baldani Sutadipura, 2013 *Kompetensi guru dan kesehatan mental*. Bandung, PT Angkasa.
- Dasmaniar, 2018 "Survey Tentang Masalah-Masalah yang dihadapi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman". *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. Vol. 1 No. 1.
- Datik Wisnuntika, dkk, 2017 "Peran Guru Kelas dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah Banyu Raden", *Jurnal PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, Vol. 3 No. 2.
- Dedy Mulyana, 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Depdikbut, 2005 *kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma, 2012 *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.